MODEL
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
PEMBELAJARAN
SEKOLAH UNGGUL BERBASIS SOFT SKILL

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
Dr. Ahmad Hariyadi, M.Pd

MODEL MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS SOFT SKILL

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan manajemen kepemimpinan memegang peran yang sangat penting. Kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah unggul tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing seluruh anggota komunitas pendidikan menuju pencapaian tujuan bersama, sehingga pengembangan manajemen kepemimpinan sekolah merupakan tonggak utama dalam meneguhkan kualitas pendidikan sebuah institusi. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan luaran (output). Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, tuntutan terhadap sistem pendidikan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat semakin meningkat. Oleh karena itu, pengembangan manajemen kepemimpinan sekolah berbasis soft skill menjadi semakin mendesak (Tanurianti et al., 2023).

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan pembelajaran diartikan sebagai peran kepemimpinan yang menempatkan proses belajar mengajar di sekolah sebagai prioritas untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Widiyan et al., 2020). Pada sekolah unggul, pengembangan kurikulum yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan kinerja sekolah. Pengembangan tersebut mencakup rencana, tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang matang dan pertimbangan tiga faktor antara lain orang, program, dan proses merupakan langkah pengembangan kurikulum yang baik (Wardani et al., 2023). Pengembangan dan penerapan kurikulum yang berkualitas erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran siswa dan kinerja sekolah (Supriyoko et al., 2022)

Keuntungan dari pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaarn sekolah unggul berbasis *soft skill* sangatlah beragam dan signifikan. Pertama-tama, integrasi sosial dalam manajemen kepemimpinan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah unggul dalam mengelola sekolah, memotivasi staf, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Selain itu, *soft skill* juga dapat meningkatkan kinerja pengajar dan murid melalui peningkatan kemampuan mereka dalam berkomunikasi berkolaborasi dan memecahkan masalah. Tidak kalah pentingnya, *soft skill* juga membentuk karakter individu, menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan kepribadian serta moral murid (Hendriani et al., 2023).

Model pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul berbasis *soft skill* melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal sekolah (Syamsy et al., 2023). Di sisi internal, sekolah dan kepala sekolah memegang peran utama dalam menyusun dan melaksanakan strategi pengembangan kepemimpinan. Guru juga berperan penting dalam membimbing dan mengawasi murid untuk mengembangkan skill mereka. sementara itu, unsur eksternal seperti departemen pendidikan, pengawas, komite sekolah, orang tua/ wali, dan masyarakat juga berperan dalam mendukung dan mengawasi implementasi program pengembangan pembelajaarnini. Sinergi antara semua pihak ini akan memastikan kesuksesan dan keberlanjutan dari program pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaarn berbasis *soft skill*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaarn sekolah unggul berbasis *soft skill* bukan hanya sekedar inovasi tambahan, melainkan kebutuhan esensial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Era, 2023). Melalui integrasi soft skill dalam manajemen kepemimpinan pembelajaran pada sekolah unggul, kita dapat menciptakan lingkungan pmbelajaarn yang memungkinkan pertumbuhan holistik murid, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan kompetensi yang tinggi.

Gambar Desain Model Pengembangan Manajemen Kepemimpinan Sekolah Unggul Berbasis *Soft Skil*

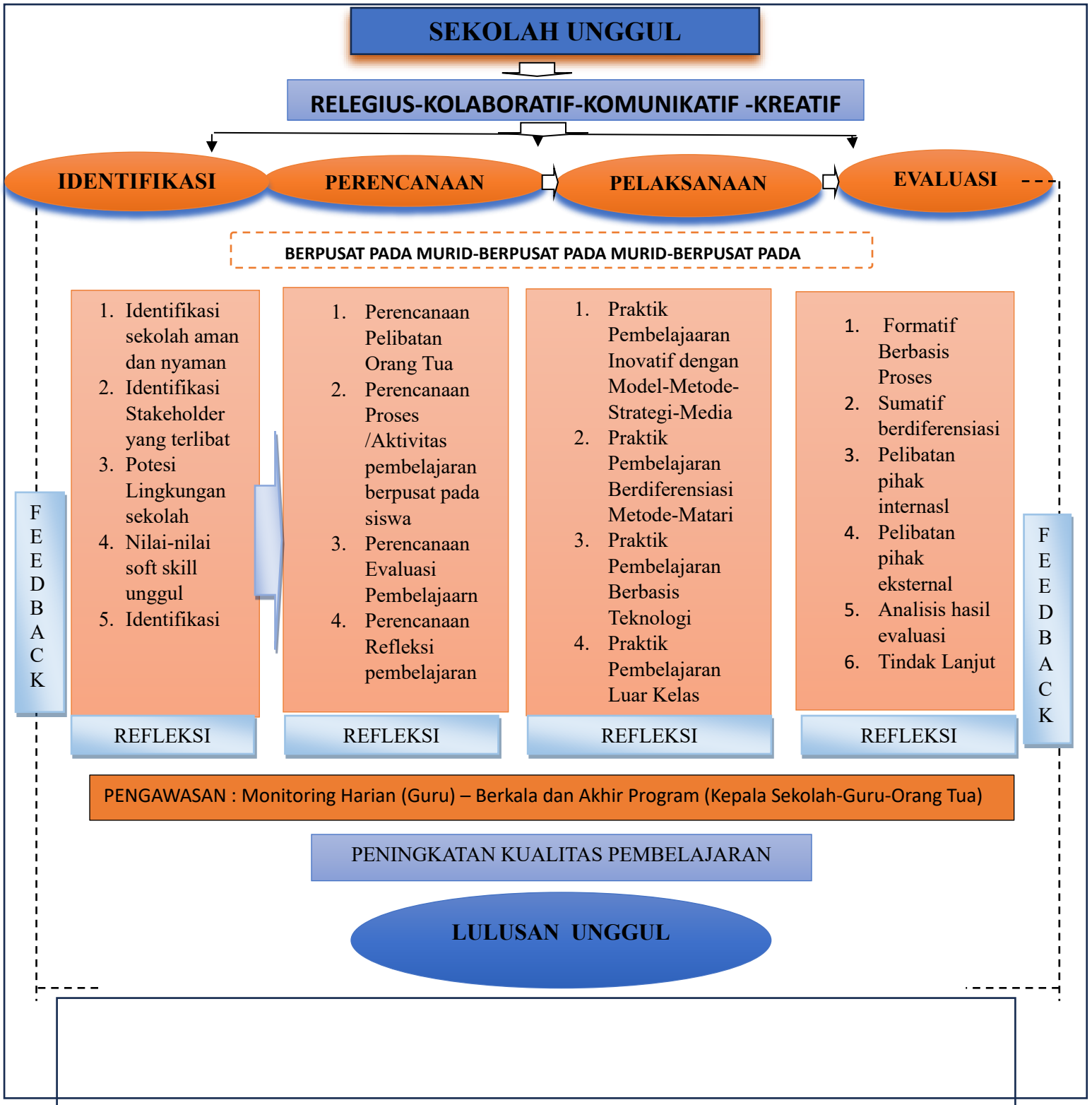

B. INDENTIFIKASI

Dalam merancang model pengembangan manajemen kepemimpinan pemebelajaran sekolah yang unggul berbasis *soft skill*, tahap awal yang krusial adalah mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan program tersebut (Syamsy et al., 2023). Pertama-tama, visi dan misi sekolah harus diidentifikasi dengan jelas sebagai panduan utama dalam mengarahkan pembangunan program. Fisik sekolah harus menggambarkan gambaran masa depan yang diinginkan, sementara misi harus mencerminkan komitmen terhadap pencapaian fisik tersebut melalui pengembangan kepemimpinan berbasis soft skill. Selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi Stakeholder yang terlibat dalam program, termasuk kepala sekolah, guru, staf, komite, dan masyarakat setempat. memahami harapan dan kontribusi dari setiap stakeholder akan membantu dalam merancang program yang lebih inklusif dan efektif (RANI et al., 2022).

Selain itu, potensi yang dimiliki sekolah perlu diidentifikasi, baik itu dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun keahlian khusus yang dimiliki oleh anggota staf. Pemahaman ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat dimanfaatkan atau diperbaiki dalam implementasi program kepemimpinan. Nilai-nilai sosial yang ingin ditanamkan dalam program juga harus diidentifikasi dengan jelas, seperti kerjasama, komunikasi efektif, kepemimpinan kolaboratif, dan lain sebagainya (Jardim et al., 2022).

Langkah selanjutnya adalah merencanakan dan mengorganisasi program pembelajaarn dengan baik. ini melibatkan penetapan jadwal, alokasi sumber daya, pembentukan tim pelaksana, dan penetapan matriks keberhasilan (M. Fahrur Saifuddin, 2018). Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa implementasi program berjalan lancar dan terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan mengidentifikasi dan merancang semua elemen ini secara komprehensif, diharapkan program pengembangan kepemimpinan sekolah berbagai *software* dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan serta memberikan dampak yang positif bagi seluruh komunitas sekolah.

C. PERENCANAAN

Dalam perencanaan pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul berbasis *soft skill,* langkah-langkah sistematis dan terperinci sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaarn. Dengan pembelajaran melibatkan kepala sekolah dalam mengarahkan, mendukung, dan memimpin proses pembelajaran di sekolah. tentu saja hal ini mencakup pemimpin perencanaan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan merancang kurikulum yang responsif terhadap banyak belajar murid, memastikan pelaksanaan proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual murid, serta memimpin refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memimpin pelibatan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar, menciptakan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pembelajaran murid (Chen et al., 2022).

1. Memimpin Perencanaan Pembelajaran yang Berpusat pada Murid

Menjadi pemandu utama dalam perencanaan pembelajaran yang berpusat pada murid adalah peran krusial seorang kepala sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna (Saddia et al., 2023). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan staf pengajar dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kebutuhan serta karakteristik unik setiap murid (Zhu et al., 2021). Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memastikan bahwa rencana pembelajaran mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan merangsang perkembangan keterampilan kritis serta kreativitas (Angga & Iskandar, 2022). Proses ini melibatkan responsivitas terhadap kemajuan individu murid dan pemanfaatan teknologi sumber daya pendidikan yang relevan. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan mengukur kemajuan siswa secara berkala melalui formatif dan sumatif (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Kepemimpinan mereka juga dapat memfasilitasi evaluasi berkala terhadap kurikulum bersama dengan staf pengajar untuk

menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan siswa dan dinamika kebutuhan pendidikan (Kraft et al., 2018). Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam memimpin perencanaan pembelajaran yang berfokus pada murid tidak ingin menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih relevan dan efektif, tetapi juga memberdayakan serta pengajar untuk mengenali dan merespon kebutuhan individual setiap murid. ini memberikan dasar yang sulit bagi pengalaman belajar yang positif, mendukung perkembangan holistik murid, dan mempromosikan budaya pembelajaran yang dinamis di sekolah.

2. **Memimpin Pelaksanaan Proses Belajar yang Berpusat pada Murid**

Memimpin pelaksanaan proses pembelajaran yang berfokus pada murid merupakan peran kunci seorang kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada murid diimplementasikan dengan baik di setiap kelasnya (Sekolah et al., 2023). Ini melibatkan keterlibatan aktif dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pendekatan pembelajaran ini. Sebagai fasilitator kolaborasi, kepala sekolah mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik antara guru untuk mendorong inovasi pembelajaran (Dakabesi & Wicaksono, 2022). Kepala sekolah juga perlu secara terus-menerus membantu dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas untuk memahami dinamika kelas dan kebutuhan siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada murid melibatkan keterlibatan aktif, fasilitasi kolaborasi, dan responsivitas terhadap kebutuhan murid dan staf pengajar (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023), dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif bagi perkembangan setiap murid di sekolah.

3. **Memimpin Refleksi dan Perbaikan Kualitas Proses Belajar yang Berpusat pada Murid.**

Pemimpin pendidikan yang berfokus pada refleksi dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada murid melihat pendidikan sebagai upaya kolaboratif untuk mencapai prestasi optimal bagi setiap muridnya (Hafitriani, 2021). Pendekatan reflektif menjadi pondasi utama Dalam mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajaran (Ritonga et al., 2022). Ini bukan hanya tentang mengevaluasi, tetapi juga tentang memahami dampak tindakan Pendidikan terhadap pengalaman belajar siswa (Watson & Devereaux, 2022). Pemimpin pendidikan yang menerapkan refleksi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memahami proses dan interaksi dalam kelas (Hamzah, 2022). Refleksi juga merupakan bagian integral dari pembahasan metode pengajaran dan pembelajaran (Yuniar et al., 2022) melalui refleksi, para pendidik dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, menganalisis respon murid, dan menyesuaikan strategi instruksional (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Selain itu, refleksi juga mendorong kolaborasi diantara penduduk untuk mengidentifikasi praktek terbaik dan merumuskan strategi perbaikan bersama (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023). Kesadaran akan dampak tindakan Pendidikan terhadap pengalaman belajar murid mendorong pemimpin untuk terus berkembang dan belajar (Lambrecht et al., 2022). Dengan demikian, refleksi bukan hanya tentang evaluasi, akhir, tetapi juga tentang perbaikan berkelanjutan yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran (Vasu et al., 2022). Pemimpin pendidikan yang menginternalisasi konsep refleksi menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif serta mendorong pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pembelajaran berpusat pada murid adalah konsep kunci yang mendukung pemimpin pendidikan dalam memperkuat praktik pembelajaran (Bendriyanti et al., 2021). Konsep ini menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan menekankan penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan individu (Anggara et al., 2023). Pemimpin yang memahami konsep ini akan merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengambil peran aktif dalam pembelajaran (Hirza et al., 2022). Mereka juga akan memperhatikan aspek sosial emosional dan fisik murid dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada murid melibatkan pembangunan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran

(Suwartiningsih, 2021). Dengan memahami keunikan setiap siswa, pendekatan ini menekankan adaptasi metode pengajaran dan penilaian untuk mencapai potensi optimal siswa (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Selain itu, pemimpin yang menerapkan konsep ini menciptakan landasan yang kokoh untuk pembelajaran holistik dan berkelanjutan bagi setiap siswa

4. Memimpin Pelibatan Orang Tua Sebagai Pendamping dan Sumber Belajar

Peran Kepala sekolah dalam melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar sangatlah penting. Kepala sekolah perlu aktif dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua, dengan menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan. Langkah pertama yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada para guru agar mereka dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya (Chen et al., 2022). Kepala sekolah juga berperan dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah menginisiasi komunikasi positif dengan orang tua, memastikan bahwa saluran komunikasi terbuka dan mudah diakses (Lin et al., 2022). Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan kepada para guru agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang tua secara efektif, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan keterampilan komunikasi (Nuryoso et al., 2023). Selanjutnya, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyampaikan pendapat mereka melalui pertemuan atau forum khusus. kepala sekolah juga memastikan bahwa orang tua dapat berperan sebagai pendamping dan sumber belajar di lingkungan sekolah, dengan merancang program-program khusus yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. dengan melibatkan orang tua secara aktif, sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, inklusif, dan berkolaborasi untuk mendukung perkembangan anak-anak.

Selain komponen diatas, kepemimpinan ini berfokus pada pengembangan program pembelajaarn yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik. Ini dapat mencakup program akademik, ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter murid. Pemimpin harus memahami kebutuhan dan minat murid, serta bagaimana cara terbaik untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kepemimpinan pembelajaran penting memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat sekitar. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan bisnis lokal, organisasi masyarakat, dan individu dalam komunitas untuk memberikan peluang belajar yang kaya bagi peserta didik. Pemimpin sekolah harus memastikan bahwa paling murid terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini dapat melalui komunikasi reguler tentang perkembangan peserta didik, mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan mencari masukan mereka tentang program dan kebijakan sekolah (Chen et al., 2022). Pemimpin sekolah harus berusaha untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam kehidupan sekolah. Ini dapat melalui kerjasama dengan organisasi lokal, mengundang masyarakat untuk acara sekolah, atau bahkan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan sekolah. Melibatkan masyarakat dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta memberikan peluang belajar tambahan bagi peserta didik.

D. PENGEMBANGAN SOFT SKILL

Pengembangan soft skill dalam setiap tahapan fungsi manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul sangat penting. Soft skillmerupakan sekumpulan atribut pribadi yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menyelesaikan tugas dengan efektif (Rohaeni & Wijiharta, 2022). Ini meliputi kemampuan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis, yang penting untuk kesuksesan dalam berbagai konteks, baik di tempat kerja, pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

a. Relegius

Soft skill religius mencakup nilai-nilai seperti kejujuran integritas dan sikap hormat terhadap nilai-nilai spiritual dan agama (Octafiona et al., 2022). Individu yang memiliki *soft skill* religius cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi, serta mampu

mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. mereka biasanya menunjukkan sikap yang sopan, menghargai perbedaan, dan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan integritas dalam segala situasi.

b. Creativity

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara inovatif, menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi-solusi yang kreatif untuk masalah-masalah yang kompleks (Demchenko et al., 2022). Individu yang memiliki struktur kreativitas cenderung memiliki imajinasi yang kaya, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Mereka sering kali memiliki minat terhadap seni, desain, atau bidang-bidang lain yang membutuhkan pemikiran kreatif.

c. Kolaborasi

Kemampuan untuk berkolaborasi adalah *soft skill* yang penting dalam bekerja secara efektif dalam sebuah tim. Ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta berkontribusi pada tujuan bersama. Individu yang memiliki soft skill berkolaborasi cenderung memiliki kepribadian yang inklusif, empati, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kemampuan berkolaborasi sangat diperlukan dalam lingkungan kerja yang modern, di mana kerja tim dan sinergi antar individu menjadi kunci kesuksesan (Bunyamin et al., 2022).

d. Komunikasi

E. PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian program sekolah unggul berbasis *soft skill* melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan keberhasilannya (Karyanto et al., 2022), yakni sebagai berikut.

1. Penataan Tupoksi

   Pentingnya menetapkan struktur tugas pokok dan fungsi yang jelas sebagai setiap anggota sekolah tak dapat diragukan lagi. Langkah ini memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, tidak hanya tercipta kondisi yang efektif antar anggota sekolah, tetapi juga memungkinkan tercapainya efisiensi dalam pelaksanaan program-program pendidikan. Melalui penerapan struktur yang terorganisir dengan baik, sekolah dapat berjalan dengan lebih lancar dan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pembagian Tanggung Jawab

   Pembagian tanggung jawab yang efisien merupakan langkah penting dalam pengorganisasian sebuah sekolah. dengan melakukan pembagian tanggung jawab yang tepat, setiap individu dapat bertanggung jawab atas tugas yang sesuai dengan kompetensinya. hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek kegiatan sekolah dapat dijalankan dengan baik dan optimal. dengan demikian, pembagian tanggung jawab yang efisien menjadi kunci dalam mencapai kinerja sekolah yang maksimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa serta prestasi sekolah secara keseluruhan.

3. Prioritas Kesiapan Sekolah

   Menetapkan prioritas dalam memastikan kesiapan sekolah merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu demi mendukung program-program pendidikan. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan utama sekolah serta alokasi sumber daya yang sesuai guna memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan menetapkan prioritas yang jelas, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, baik itu dalam bentuk tenaga, dana, atau fasilitas, untuk mendukung berbagai program yang menjadi fokus utama. Selain itu, waktu juga harus dikelola dengan bijaksana, dengan menetapkan jadwal dan tingkat waktu yang realistis untuk pelaksanaan kegiatan pendukung program-program tersebut. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa semua aspek kegiatan terorganisir dengan baik dan terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Dukungan Sumber Dana

Mencari sumber dana yang mendukung program merupakan tahapan krusial dalam pengorganisasian program sekolah. Langkah ini melibatkan identifikasi berbagai sumber dana yang tersedia, baik dari pemerintah, lembaga donor, lembaga masyarakat, maupun sponsor-sponsor potensial. Setelah identifikasi sumber-sumber dana tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan upaya untuk memastikan tersedianya dana yang cukup untuk kelancaran program. Ini dapat dilakukan melalui penawaran proposal proyek kepada pihak-pihak terkait, mengadakan kegiatan penggalangan dana, atau menjalin kemitraan dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki minat dalam mendukung program tersebut. dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan memiliki sumber dana yang memadai untuk dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Keterbukaan Finansial

Menjalankan pengelolaan keuangan dengan transparansi merupakan prinsip penting dalam manajemen keuangan sekolah. Langkah ini melibatkan penerapan prosedur dan kebijakan yang jelas untuk mencatat, melacak, dan melaporkan penggunaan dana secara terperinci dan terbuka kepada semua pihak terkait, termasuk staf sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak yang memberikan dana (M. Fahrur Saifuddin, 2018). Dengan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan, semua pihak terlibat dapat memahami dengan jelas bagaimana dana sekolah digunakan untuk keperluan apa. Ini juga memungkinkan mereka untuk memantau penggunaan dana secara *real-time* atau melalui laporan keuangan yang berkala. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga menciptakan kepercayaan dan akuntabilitas diantara semua pemangku kepentingan, sehingga meminimalkan resiko penyalahgunaan atau tidak sesuaian dalam penggunaan dana sekolah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang transparan menjadi kunci dalam mematikan penggunaan dana yang efisien dan efektif untuk mendukung berbagai program pendidikan di sekolah.

6. Fasilitas dan Prasarana

Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid (Sulastri et al., 2022). Ini melibatkan peninjauan dan peningkatan fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran modern, perpustakaan yang lengkap dengan sumber daya pendukung, laboratorium ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, serta fasilitas olahraga dan rekreasi untuk mendukung pengembangan fisik dan kesejahteraan murid. Selain itu, infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang tepat dan stabil, transportasi yang aman dan nyaman, serta fasilitas kesehatan yang terjangkau juga perlu diperhatikan. Dengan penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan kondusif, yang memungkinkan murid dan staf untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan diri.

F. PELAKSANAAN

Program sekolah unggul berbasis soft skill melibatkan serangkaian langkah yang penting dalam memastikan keberhasilannya (Karyanto et al., 2022). Langkah-langkah pelaksanaan program sekolah unggul berbasis soft skill yakni sebagai berikut.

1. Pengembangan *soft skill*

Integrasi *soft skill* ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Rohaeni & Wijiharta, 2022). Ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, pemecahan masalah, kreativitas, dan kepemimpinan dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga harus dirancang untuk mendukung pengembangan soft skill ini, seperti klub debat, organisasi siswa, atau proyek kolaboratif lainnya.

2. Pelatihan Kepemimpinan

Penting bagi guru dan murid untuk mendapatkan pelatihan kepemimpinan yang relevan. Guru perlu dilatih untuk menjadi model peran dalam membimbing murid dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan mereka. Selain itu, murid perlu diberikan pelatihan langsung dalam aspek-aspek kepemimpinan, seperti pengelolaan waktu, delegasi tugas, dan pengambilan keputusan, melalui kegiatan khusus atau program pengembangan diri (Anam et al., 2023).

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini melibatkan pemantulan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk menilai efektivitasnya. Guru dan staf sekolah perlu melakukan evaluasi terstruktur terhadap kemajuan murid dan dalam mengembangkan *soft skill* yang ditargetkan. Data evaluasi ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

4. Kolaborasi

Kolaborasi dengan orang tua, komunitas, masyarakat, dan pihak luar lainnya merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program (Bunyamin et al., 2022). Sekolah perlu berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua terkait tujuan dan manfaat program, serta mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam mendukung dan memperkuat pelaksanaan program di rumah. Selain itu, melibatkan komunitas lokal dan pihak luar lainnya dapat membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya tambahan, seperti mentor atau ahli industri yang dapat memberikan wawasan dan dukungan yang berharga bagi murid dalam pengembangan *soft skills* mereka.

G. PENGAWASAN

Pengawasan dalam model pengembangan manajemen sekolah unggul berbasis *soft skill* sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (Karyanto et al., 2022), berikut merupakan langkah pengawasan yang diterapkan.

1. Monitoring Aktivitas Harian dan Berkala

Dalam model pengembangan kepemimpinan manajemen sekolah unggul berbasis *soft skill* pengawasan dilakukan melalui dua tahap penting. Pertama, kepala sekolah memainkan peran kunci dengan memantul secara rutin aktivitas guru, murid, dan staf sekolah untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Keterlibatan langsung dari kepala sekolah memastikan bahwa semua aspek program dikelola dengan baik dan sesuai dengan visi sekolah. Sementara itu, tim pelaksana program memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan tim pelaksana menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

2. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas memegang peranan penting dalam pengawasan program. Pertama, melalui rapat orang tua, kepala sekolah dan tim pelaksana program berkesempatan untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. dalam forum ini, mereka berdiskusi tentang program, memberikan informasi terkini, dan juga mendapatkan masukan serta dukungan dari orang tua (Chen et al., 2022). Hal ini membuka saluran komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua murid, memperkuat kerjasama untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, melalui keterlibatan komunitas sekitar sekolah, seperti peran aktif dari tokoh masyarakat dan lembaga di sekitar, program dapat lebih diterima dan didukung secara luas. Komunitas juga dapat membantu pelaksanaan program dan memberikan kontribusi serta dukungan yang berkelanjutan, sehingga memperkuat dampak positif program pada lingkungan sekitar. Kolaborasi yang kokoh antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi landasan penting dalam menjaga kesinambungan dan keberhasilan program pendidikan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas, tim pelaksana program bertanggung jawab menyusun laporan berkala yang mencakup perkembangan program dan hasil yang telah dicapai. Laporan ini juga memuat identifikasi terhadap area-area yang perlu perbaikan atau

penyempurnaan untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, pentingnya keterbukaan dalam menyediakan informasi mengenai program kepada seluruh warga sekolah tidak boleh diabaikan. Dengan memastikan informasi program terbuka dan dapat diakses oleh semua pihak terkait, baik itu guru, siswa, orang tua, maupun staf sekolah, maka akan tercipta transparansi yang kuat dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mencapai tujuan program. dengan demikian, upaya untuk mencapai keberhasilan program dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta memberikan kepercayaan dan dukungan yang lebih besar dari seluruh komunitas sekolah (Muhammad Ilham & Yuniarti, 2022).

H. EVALAUSI

Evaluasi dalam model pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul berbasis *soft skill* melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur dan kolaboratif (Karyanto et al., 2022). Tahap awal melibatkan penyusunan instrumen yang relevan, baik oleh pihak internal sekolah seperti tim pelaksana program maupun pihak eksternal seperti dinas pendidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara internal oleh tim pelaksana dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kemudian dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program. Pihak eksternal, termasuk dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, dan orang tua juga terlibat dalam proses evaluasi untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Hasil evaluasi kemudian diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program (Karyanto et al., 2022). Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana menyusun rencana perbaikan yang kemudian diimplementasikan sebagai tindak lanjut. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan soft skill siswa dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

I. PENUTUP

Dalam era pendidikan yang terus berkembang dengan pesat, pengembangan manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul berbasis *soft skill* menjadi semakin penting untuk memastikan kesuksesan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan progresif (Jufriadi et al., 2022). Dengan berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, kepala sekolah dan staf pengajar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai fisik dan misi sekolah. Integrasi sosial dalam manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul tidak hanya meningkatkan efektivitas kepemimpinan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan yang disediakan. Kolaborasi antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah, menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi model pengembangan ini. Dengan demikian, pengembangan model manajemen kepemimpinan pembelajaran sekolah unggul berbasis *soft skill* bukan hanya menjadi inovasi tambahan, tetapi juga menjadi kebutuhan esensial dalam menjamin kualitas pendidikan yang lebih baik, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan kompeten dalam menghadapi tantangan global (Era, 2023).

J. LITERATURE

Anam, F., Muharlisiani, L. T., Herfa Maulina Dewi Soewardini, & Purnomo, A. (2023). Reflections on 4F Model Learning for Professionalism Development of Prospective Teachers: Evidence from Teacher Professional Education. *Journal of Education Research*, *4*(4), 2498–2510. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/740

Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5295–5301. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918

Anggara, B., Wandari, W., Nugraha, A., & Saparudin, I. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory*. *5*, 45–58.

Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Pendidikan*, *6*(2), 70–74.

Bunyamin, B., Samsudi, S., & Rohman, S. (2022). Journal of Vocational Career Education Soft Skill Improvement Strategy for Vocational High School Students Base on Career and 21st Century Learning Oriented. *Journal of Vocational Career Education*, *7*(1), 65–77.

Chen, G., Oubibi, M., Liang, A., & Zhou, Y. (2022). Parents' Educational Anxiety Under the "Double Reduction" Policy Based on the Family and Students' Personal Factors. *Psychology Research and Behavior Management*, *15*, 2067–2082. https://doi.org/10.2147/PRBM.S370339

Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *6*(4), 2598–9944. https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http

Demchenko, O., Kazmirchuk, N., Zhovnych, O., Stakhova, I., Podorozhnyi, V., & Baranovska, I. (2022). Preparing Students for the Use of Theater Activities for Children'S Development Soft Skills: European Context. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, *1*, 31–46. https://doi.org/10.17770/sie2022vol1.6866

Era, P. D. I. (2023). Optimalisasi Soft Skill Pada Lembaga Pendidikan. *Journal of Comprehensive Science*, *2*(4), 872–882.

Hafitriani, S. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Indonesian Journal of Digital Business*, *1*(1), 11–29. https://doi.org/10.17509/ijdb.v1i1.34383

Hamzah, R. A. H. (2022). Pendampingan Penguatan Komite Pembelajaran 3 "Merancang dan Memandu Refleksi" Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, *4*(2), 95–102. https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1327

Hendriani, S., Sukri, A., Islam Riau, U., & Riau, U. (2023). Communication Soft Skills In Empowering Human Resources Soft Skill Komunikasi Pada Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(3), 2281–2296. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Hirza, B., Nery, R. S., & Yuliani, R. E. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. 22–32.

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan* , *17*(1), 242–252. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228

Jardim, J., Pereira, A., Vagos, P., Direito, I., & Galinha, S. (2022). The Soft Skills Inventory: Developmental procedures and psychometric analysis. *Psychological Reports*, *125*(1), 620–648. https://doi.org/10.1177/0033294120979933

Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 39–53. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482

Karyanto, K., Sulistiyorini, E., & Warsiman, W. (2022). Pengawasan Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills: Studi Kasus di SMAN 1 Sidoarjo. *Jurnal Paedagogy*, *9*(3), 449. https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5325

Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence. *Review of Educational Research*, *88*(4), 547–588. https://doi.org/10.3102/0034654318759268

Lambrecht, J., Lenkeit, J., Hartmann, A., Ehlert, A., Knigge, M., & Spörer, N. (2022). The effect of school leadership on implementing inclusive education: how transformational and instructional leadership practices affect individualised education planning. *International Journal of Inclusive Education*, *26*(9), 943–957. https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1752825

Lin, W., Yin, H., & Liu, Z. (2022). The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(11). https://doi.org/10.3390/su14116489

M. Fahrur Saifuddin, D. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolahmelalui Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *3*(2), 261–269.

Maryatul Kibtiyah. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(1), 27–48. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80

Muhammad Ilham, & Yuniarti, Y. (2022). Implementation of Management Information Systems to Enhance Educational Quality. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *6*(1), 15–26. https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1.177

Muhimmah, H. A. (2022). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, *11*(3), 1475–1485.

Mwita, K. M., Kinunda, S., Obwolo, S., & Mwilongo, N. H. (2023). Soft skills development in higher education institutions: Students' perceived role of universities and students' self-initiatives in bridging the soft skills gap. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *12*(3), 505–513. https://www.ssbfnet.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/2435

Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, *5*(1), 14–22. https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256

Octafiona, E., Yusnita, E., & El-Khaeri Kesuma, M. (2022). The Role of Public Speaking in Islamic Religious Education Learning in the Digital Age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 203–213.

Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *2*(02), 120–126. https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625

RANI, Diah Khairiyah, Ahmad Sumarlan, Desi Fitria, & Yulian Fauzi. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Literasi, Numerasi, Administrasi Dan Adaptasi Teknologi Di Sd Negeri 73 Kota Bengkulu Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *2*(2), 394–402. https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i2.3870

Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 287–297. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484

Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 995. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666

Rohaeni, A., & Wijiharta, W. (2022). Training Soft Skill Bekal Kesuksesan Lulusan Perguruan Tinggi. *Youth & Islamic Economic Journal*, *03*(01), 6–13.

Saddia, A., Humairah, N. A., Rahmadhani, A., & Amir, F. (2023). *Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi pada Guru Madrasah Ibtidayah*. *3*, 88–95.

Sekolah, U. P. T., Pertama, M., & Pagelaran, N. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KOLABORATIF Abstrak A . Pendahuluan Upaya meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan kepala sekolah dan guru yang profesional agar mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik . Sejalan den*. *7*(3), 843–856. https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1149

Sulastri, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran

kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(4), 957. https://doi.org/10.29210/020222140

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 80–94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Total Quality Manajemen. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(4), 888–902. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.593

Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *2*(2), 35–44. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184

Tanurianti, S., Sukino, S., & Usman, U. (2023). the Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Solidarity Based on Social Horrible and Harmony (Sdn 20 Batang-Tarang). *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 25–32. https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11475

Vasu, K. A., Mei Fung, Y., Nimehchisalem, V., & Md Rashid, S. (2022). Self-Regulated Learning Development in Undergraduate ESL Writing Classrooms: Teacher Feedback Versus Self-Assessment. *RELC Journal*, *53*(3), 612–626. https://doi.org/10.1177/0033688220957782

Watson, W., & Devereaux, C. A. (2022). Keeping It Relevant: Student-Centered Reflections, Choices, and Actions of Critical Race Womanist Pedagogues. *Urban Education*, *57*(4), 571–599. https://doi.org/10.1177/0042085920979687

Yuniar, V., Seco, R., & Cendana, W. (2022). *PENERAPAN REFLEKSI PRIBADI UNTUK MEMBANTU GURU MENJALANKAN PERAN SEBAGAI FASILITATOR PADA PEMBELAJARAN DARING*. *01*(02), 103–116.

Zhu, Y., Huang, R., Wu, Z., Song, S., Cheng, L., & Zhu, R. (2021). Deep learning-based predictive identification of neural stem cell differentiation. *Nature Communications*, *12*(1), 1–13. https://doi.org/10.1038/s41467-021-22758-0